

## RELASI GRAMATIKAL

Suparmin

Univet Bantara Sukoharjo

### ABSTRAK

*Para linguis tidak puas dengan model pemerian sintaksis transformasional generative, karena transformasi menganggap bahwa relasi gramatikal, seperti subjek dan objek langsung adalah gagasan dasar. Ketidakpuasan para linguis itu terutama adalah Pelmutter dan Postal. Ia mengungkapkan bahwa prinsip dasar pada Tata Bahasa Relasional, diantaranya adaah relasi gramatikal merupakan gagasan dasar, konstituen dibagi menjadi dua perangkat berdasarkan jenis relasi gramatikal, yaitu suku (term) adalah konstituen yang menyandang relasi gramatikal: Subjek, objek langsung, objek tak langsung dan bukan suku (non term) adalah konstitue yang tidak menyandang relasi gramatikal, serta relasi gramatikal membentuk suatu hirarki relasional sebagai berikut :*

*Subjek → objek langsung → objek tak langsung → lain.*

*Oleh karena itu, para Linguis Tata Bahasa Relasional dalam menguraikan tataran sintaksis dipakai istilah "stratum" dan sekaligus memisahkan diri dari Tata Bahasa Transformasional.*

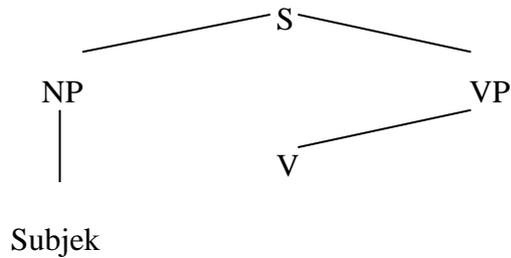
Kata Kunci: Subjek, Direct Object, dan Indirect Object

### Latar Belakang

Makalah ini akan menyajikan secara singkat tentang Relational Grammar yang dikembangkan oleh D. Perlmutter dan Postal pada tahun 1970-an di Amerika. Teori merupakan reaksi dari aliran Tata Bahasa Transformasional (TT) yang dipelopori oleh Noam Chomsky.

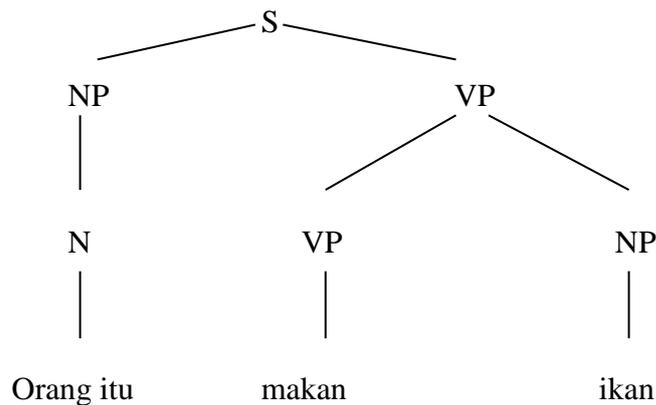
Aliran transformasional mempunyai beberapa transformasi misalnya transformasi datif-pasif. Kedua transformasi ini dapat diterapkan dengan kaidah (*ordered rules*), yaitu datif dulu kemudian baru pasif. Transformasi datif dapat memindahkan objek tak langsung (*yaitu NP yang berpreposisi*) menyusul verba dengan melepas proposisi yang menyertai NP yang bersangkutan, sehingga ia mampu menciptakan objek langsung yang baru. Demikian juga, transformasi pasif mampu memindahkan objek langsung ketempat depan suatu kalimat. Untuk itu, kaum transformasional tidak begitu ketat dalam memberi batasan semantic terhadap objek langsung maupun objek tak langsung.

Namun oleh Chomsky (1965) dalam bukunya “*Aspects of the Theory of Syntax*” dalam deep structure subjek dan objek langsung adalah subjek dan objek langsung adalah subjek, yaitu NP yang secara langsung didominasi oleh S (*sentence*) dan objek langsung adalah NP yang secara langsung ditasi oleh VP.



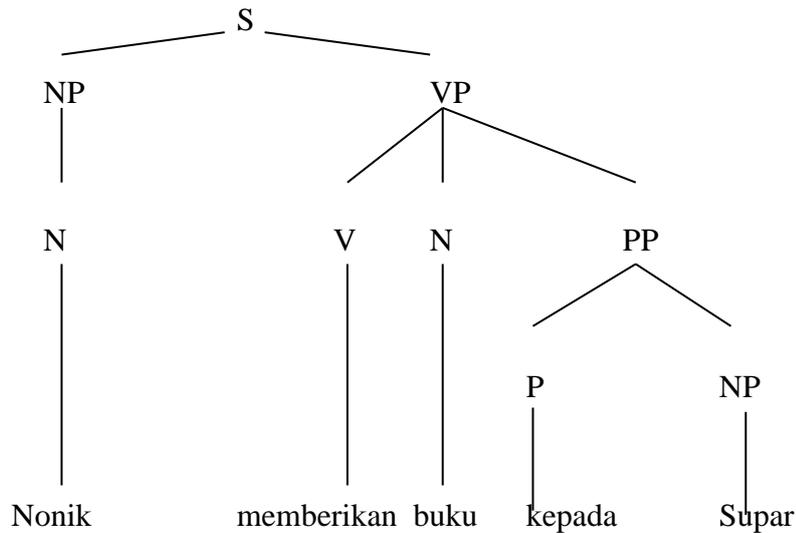
Misalnya :

1. Orang itu makan ikan



Kalau objek langsung merupakan satu-satunya NP yang secara langsung dapat ditasi oleh VP, maka objek tak langsung disejajarkan dengan NP yang lain yang berpreposisi, misalnya.

## 2. Nonik memberikan buku kepada Supar



Dalam kalimat (2) dikenai transformasi datif, maka konstruksinya, menjadi *Nonik memberikan Supar buku*, menurut transformasi dalam konstruksi baru *Supar* dianggap objek langsung, lalu bagaimana dengan status buku dalam konstruksi tersebut. Hal inilah yang merupakan penolakan atau reaksi serta kritikan Tata Bahasa Relasional (TR) terhadap Tata Bahasa Transformasional (TT).

Kedua tata bahasa tersebut sama-sama berupaya mencari kaidah kesemestaan bahasa (*universal rules*). Kalau TT menyusun teori berdasarkan pengamatan terhadap bahasa Inggris, maka TR mengkaji bahasa selain bahasa Inggris. Kritikan TR terhadap TT adalah bahwa struktur klausa dapat dijabarkan dengan memakai cara urutan linear (*linear order*) dan relasi dominasi (*dominance relations*) diantara elemen-elemen suatu klausa. Urutan linear dapat diterapkan pada transformasi datif yang mempunyai konstruksi NP – V – NP dan pemasangan yang mengakibatkan berpindahannya NP menyusul V ke depan dan NP yang mendahului V ke belakang. Misalnya :

3. Ibu memberi *buku itu* kepada *adiknya Yanti*

1	2	3	
Ibu	memberikan	adiknya Yanti	buku itu
			datif

1	2	cho
Adiknya Yanti	diberikan	buku itu oleh Ibu

1	2	3
---	---	---



konstituen yang beda tetapi berfungsi sama hanya dapat ditentukan secara intuitif dan berpura-pura (Sumampouw dalam Purwo (Ed), 1983: 3). Namun dalam hal ini penulis tidak membahas secara terperinci tentang Tata Bahasa Fungsional.

### Alternatif-alternatif dalam Teori Relasi Gramatikal

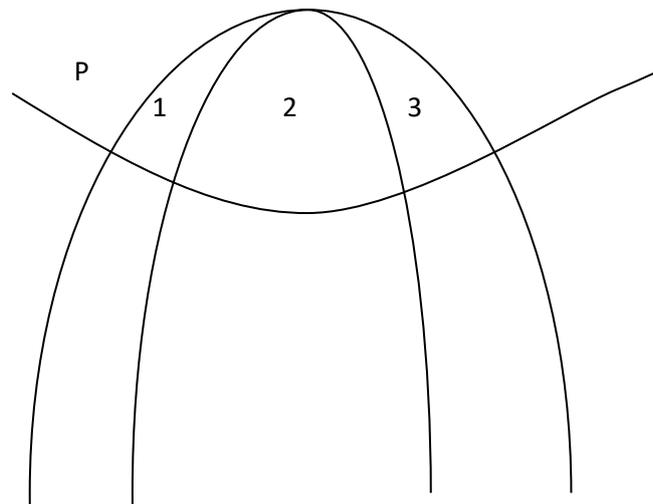
Disini akan diuraikan alternative-alternatif yang ada dalam TR.

#### 1. Jaringan Relasi Gramatikal (*a Network of Grammatical Relations*)

Dalam jaringan disini terdapat tiga macam wujud (*entities*):

- a. Seperangkat nodes yang menampilkan elemen-elemen struktur.
- b. Seperangkat relational signs yang merupakan nama relasi gramatikal yang disandang oleh elemen-elemen itu dalam kaitannya dengan elemen lain.
- c. Seperangkat coordinates yang dipakai untuk menunjukan pada tataran (*levels*) yang mana elemen-elemen itu menyandang relasi gramatikal tertentu terhadap elemen-elemen yang lain.

Ketiga macam wujud itu dapat digambarkan ke dalam bentuk sebuah diagram



Nodes menunjukkan jumlah elemen struktur klausa, relational signs menunjukkan hirarki yang ditempati oleh elemen. Sedangkan coordinates menunjukkan tempat strata setelah terjadi proses transformasi, sehingga diagram tersebut dapat diperoleh struktur klausa sebagai berikut:

Subjek	Objek langsung	Objek tak langsung	Oblique
1	2	3	4

Untuk mencapai sasaran ia mencanangkan kerangka dasar yang disebut Relasi Gramatikal (*Grammatical Relations*) “subjek dari”, “objek langsung dari” dan “objek tak langsung dari”. Ketiga relasi ini disebut sebagai suku (*term*) dan oblique merupakan bukan suku (*non term*) yang mengacu pada benefektif, lokatif, dan instrumental atau dengan istilah lain antara core dan non core atau inti dan non inti.

Relasi suku diberi angka-angka, seperti angka 1 untuk subjek dari, angka 2 untuk objek langsung dari, angka 3 untuk objek tak langsung dari. Sedangkan relasi bukan suku disebut *chomeur* atau penggungur. Suku memiliki fungsi gramatikal misalnya dalam persesuaian verbal dan kemungkinan menjadi objek di dalam konstruksi pasif dan yang disebut dengan *chomeur* adalah konstituen yang kehilangan fungsi gramatikal (Purwo dalam Soenjono, 1987: 105).

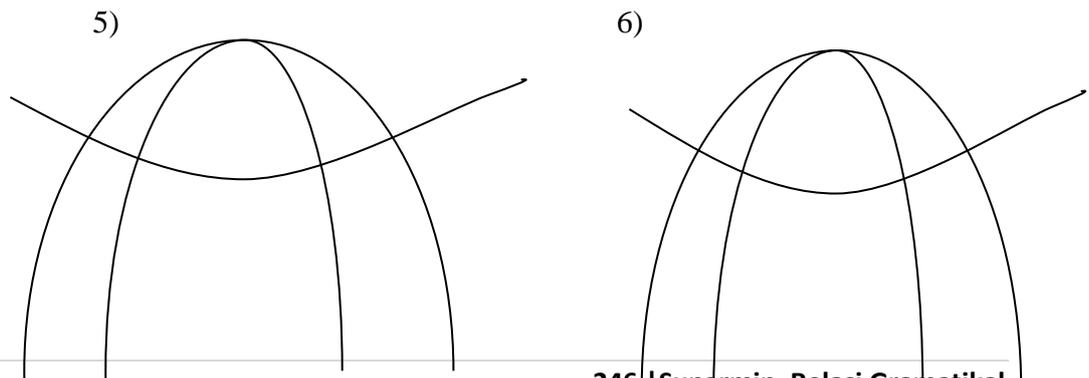
Ada satu lagi relasi yang kadang sebagai oblique (*oblique recipient*) atau sebagai non term dan kadang-kadang sebagai term atau relasi 3. Misalnya

Ia membuat kue untuk ayah  
 1                      2                      3                      bon

Nonik memberikan buku kepada Kicuk  
 1    2    3

Dalam kalimat (5) *oblique* memperoleh keuntungan dari relasi 1, tetapi tidak terjadi hubungan langsung dari relasi *Ia membuat kue* dulu baru kemudian diberikan untuk *Ayah*. Namun beda dengan kalimat (6) *Nonik* langsung *memberikan buku kepada Kicuk*.

Diagramnya,



Pada proses transformasi dalam bentuk datif dan pasif , relasi 1, 2, 3 dan oblique dapat saling bergeser posisi dalam arti bisa dimajukan dan dimundurkan (*advancement dan retreat*), sehingga pada strata yang berbeda relasi itu dapat menempati nodes yang berbeda. misalnya,

7. a. *Ia melempar anjing dengan batu*

1                    2                    inst. obliq

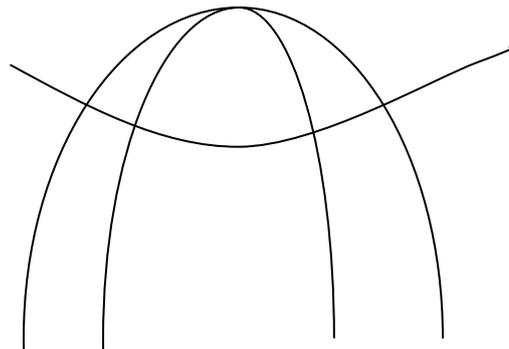
b. *Ia melemparkan batu pada anjing*

1                    2                    cho

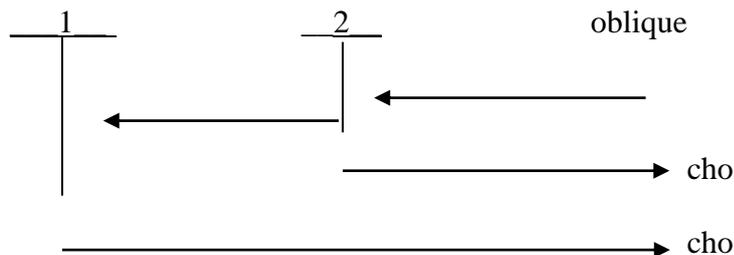
c. *Batu dilemparkan anjing oleh Ia*

1                    cho                    cho

Diagramnya,

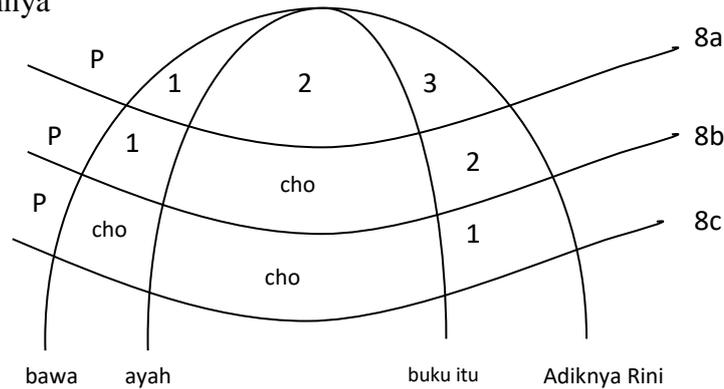


Dalam kalimat 7 ( a, b, c ) terjadi pengendapan relasi dari non core ( non inti ) ke relasi inti (2) dan relasi inti (2) di demosi menjadi chomeuer. Pada relasi inti (2) pada datif dikedepankan ke relasi 1 dan relasi 1 pada pasif didemosi (*keluar*) menjadi penganggur atau terjadi advancement pada oblique to 2, demosi 2 ke chomeur dan advancement 2 to 1 dan demosi 1 to cho. hal ini dapat digambarkan sbb :





Diagramnya



Sedangkan dalam bahasa Jawa, juga dapat diterapkan pemakaian kalimat semacam itu, misalnya:

9. a). *Aku ngawe Kopi kanggo Bapak*

1 2 ben

1sg V-ngawe kopi kanggo Bapak

Saya membuat kopi untuk Ayah

9. b). *Aku ngaweake Bapakne kopi*

1 2 3

1sg V-ngawe+ake Bapaknya kopi

Saya membuatkan Ayahnya kopi

9.c). *Bapakne dingaweake kopi oleh aku*

1 2 cho

*Bapakne* dingaweake kopi oleh aku

1 2 cho

1sg V-ngawe+ake kopi aku

Ayahnya dibuatkan kopi oleh saya

Diagramnya dibawahnya

10. a). *Kowone mukul watu karo palu*

1 2 intr

2sg V-mukul watu karo palu

Kamu memukul batu dengan martil

b). *Kowone mukule palu ning watu*

1 2 cho

2sg V-mukul-ake palu ning watu

Kamu memukulkan martil ke batu

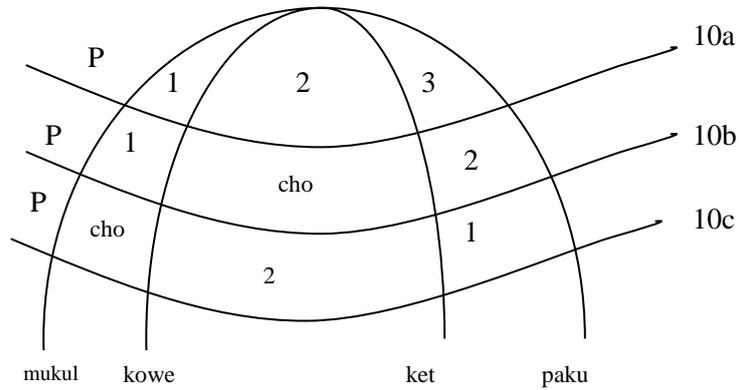
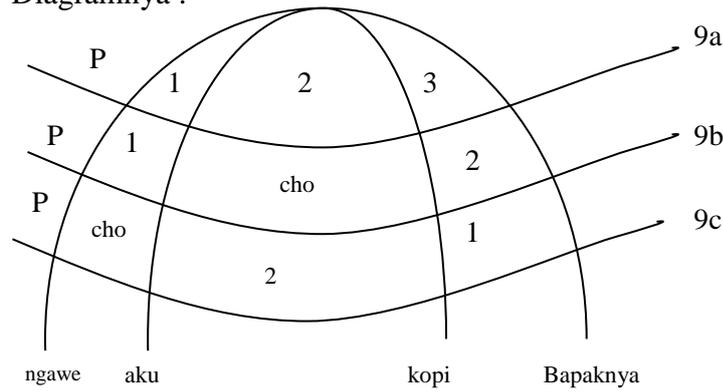
c). *Palu* di + pukul + ake ning *watu* oleh *kowe*

1 cho cho

Palu di + V + ake ning watu oleh 2sg

Palu dipukulkan ke batu oleh kamu

Diagramnya :



Dalam kalimat 9 (a, b, c) contoh dalam bahasa Indonesia, relasi non inti, yaitu oblique (*benefaktif, lokatif, dan instrumental*) dimajukan menempati ke relasi inti pada posisi 2 dan relasi inti pada posisi 2 didemosi menjadi chomeur pada datif. Sedangkan pada relasi inti (2) pada datif dimajukan ke relasi 1 dan relasi 1 pada datif didemosi menjadi penganggur sehingga terjadi *one final law*

Pada kalimat 9 (a, b, c) dalam bahasa Jawa, relasi 1, 2, dan benefaktif dapat terjadi advancement dan retreat, benefaktif dimajukan menempati posisi pada datif dan relasi 2 retreat menempati posisi 3 pada datif. Sedangkan relasi 2 pada datif dimajukan ke posisi 1 dan relasi 1 didemosi menjadi chomeur. Disamping verba transistif pada Bahasa Jawa terdapat pemarkah (*ake*). Demikian juga pada kalimat 10 (a, b, c) terjadi advancement dan retreat yang pada prinsipnya sama dengan kalimat 8 (a, b, c) namun disini terdapat pemarkah pada verba, yaitu *ake*.

##### 5. Kaidah Pembentukan Objek (*Object Creating Rule*)

Bahasa yang memiliki kategori objek dan mempunyai struktur yang menunjukkan oposisi aktif -pasif, seperti bahasa-bahasa yang menampakan ciri akusatif. relasi objek bahasa akusatif dikenai pekerjaan yang disaratkan oleh verba. Misalnya :

11.a). *Dia* membuat *kue* untuk *kakaknya Ani*

1(S)                      2 (OL)                      ben

b). *Dia*      membuatkan *kakaknya Ani* *kue*

1(S)                                      2(OL)                      3(OTL)

12.a). *Dia*      menaruh *nasi* di atas *meja*

1(S)                                      2(OL)                      loc

b). *Dia*      menaruh *meja nasi*

1(S)                      2(OL)                      3(OTL)

13.a). *Dia*      menulis *surat* dengan *pena*

1(S)                                      2(OL)                      3(OTL)

b). *Dia*      menuliskan *pena* pada *surat*

1(S)                                      2(OL)                      3(OTL)



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa relasi gramatikal dapat dijelaskan pada unsur-unsur klausa dengan rinci:

1. Subjek, objek langsung, objek tak langsung, dan oblique yang oleh Transformasi Generatif hanya dikenal subjek dan objek serta penjabaran klausa dengan urutan linear dan relasi dominasi
2. Relasi Gramatikal mengenai istilah subjek, obyek langsung, objek tak langsung, dan oblique, maka proses transformasi (*datif-pasif*) terjadid emosi argument relasi inti ke *chomeuer*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artawa, I Ketut. 1996. *Bahan-bahan Kuliah S2*. Denpasar : Universitas Udayana
- , 1996. *Keergatifan Sintaksis di dalam Bahasa: Sasak, Bali dan Indonesia*. Jakarta: PELBA 10
- Blake, Barry J. 1990. *Relational Grammar*. New York: Routledge
- Dixon. RMW. 1994. *Ergativity*. New York : Cambridge University Peaces.
- Dardjowidjojo, Soenjono (Ed). 1987. *Linguistik. Teori dan Terapan*. Jakarta: PELBA O Atma Jaya.
- , 1988. *PELBA I*. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Kaswanti, B. Purwo (Ed). 1985. *Untaian Teori Sintaksis 1970-1980an*. Jakarta: Arcan.

